

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui pembiasaan dan karakter *religious* data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan dari MAN 3 Tulungagung, dilakukan secara langsung, terbuka dan offline dengan subyek yang diteliti. Setelah melakukan penelitian di MAN 3 Tulungagung dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, dapat dipaparkan hasil sebagai berikut.

1. Perencanaan pembiasaan infaq dalam membentuk karakter *religious* peserta didik di MAN 3 Tulungagung

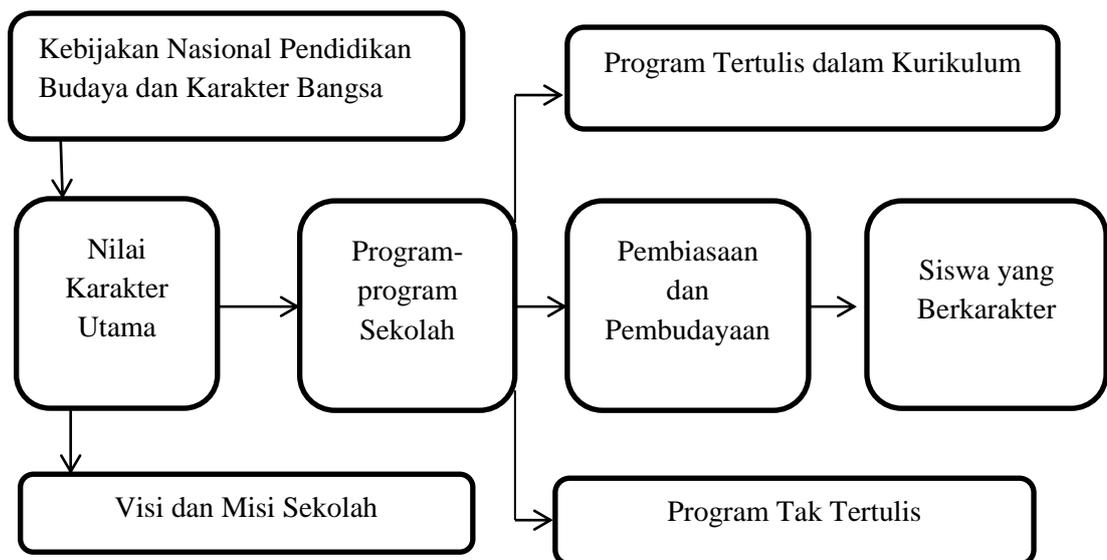
Kultur madrasah di MAN 3 Tulungagung ini tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah termasuk kebijakan pembentukan karakter. Dilihat dari semakin berkembangnya kebudayaan akan memicu bergantinya karakter-karakter sehari-hari, bisa mengarahkan yang negatif ataupun positif. Pembiasaan infaq dalam membentuk karakter *religious* diharapkan dapat memupuk prinsip peserta didik yang berkarakter *religious*.

Dalam pelaksanaan infaq Man 3 Tulungagung merintisnya mulai tahun akademik 2014/2015 sampai sekarang. Dalam kurikulum dan visi misi dari madrasah sendiri memprioritaskan nilai karakter dalam pembiasaannya. Pembiasaan dari nilai-nilai karakter tersebut dilakukan dalam beberapa program sekolah baik yang termuat dalam kurikulum maupun yang hanya dibiasakan oleh semua warga sekolah. Secara umum, gambaran pelaksanaan

pembentukan karakter pada kultur MAN 3 Tulungagung dapat digambarkan pada gambar berikut :

Gambar 4.1

Gambaran umum pelaksanaan pendidikan karakter pada kultur madrasah di MAN 3 Tulungagung.



Berdasarkan gambaran table di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter pada kultur di MAN 3 Tulungagung berpegang teguh pada kebijakan Nasional serta Visi dan Misi sekolah yang akan dicapai. Melalui dua hal tersebut, terumuskan nilai karakter utama yang dikembangkan untuk membentuk kultur sekolah yang berkarakter. Nilai karakter tersebut dirancang dalam program-program yang telah direncanakan dan tertulis dalam kurikulum sekolah serta program-program pembiasaan siswa yang tidak tertulis dalam kurikulum sekolah. Melalui program yang salah satunya infaq tersebut, nilai nilai tertanam kepada siswa secara tidak sadar dalam proses pembiasaan dan pembudayaan dalam aktivitas-aktivitas di MAN 3 Tulungagung.

Berdasarkan realita di lapangan dalam pembiasaan infaq dalam membentuk karakter *religious* peserta didik di MAN 3 Tulungagung ini berjalan sekitar 5 tahun terakhir. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Machsusiyah, S.Pd, M.Pd.I :

“konsep terbentuknya kegiatan ini mulai dirintis dari tahun 2013 nduk, dengan berbagai pertimbangan, pengamatan dan perencanaan yang tim bentuk, semula sih ini ide dari kepala madrasah dan langsung oleh tim pengagas di iyakan. Alhamdulillahnya semua guru juga mendukung, para staf pun juga mengiyakan. Dengan mantep saya sendiri dan para temen temen guru mulai menyusun skema berjalannya nanti kedepannya, dan didasari dengan visi misi madrasah tersendiri. Mulai dari kapan pelaksanaannya, berapa nominal, alokasi di kemanakan dan tujuan infaq ini dijalankan”¹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan infaq tidak terlepas dari rencana rencana yang diusulkan oleh bapak kepala sekolah, yang dirintis pada tahun 2013 dan dirancang bersama sama dengan dewan guru dan para staf. Awal mula dibentuknya kegiatan ini adalah untuk mengamalkan dan menerapkan Visi Misi dari madrasah sendiri dan untuk memupuk moral karakter peserta didik. Kedua dibentuknya kegiatan pembiasaan infaq ini untuk menjalankan Kebijakan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

Hal yang lain disampaikan oleh Waka Kuriikulum Ibu Machsusiyah, S.Pd, M.Pd.I yang menyampaikan mengenai implementasi pembiasaan infaq :

“gini nduk, untuk pelaksanaan infaq sendiri dilakukan satu minggu satu kali pada hari jum’at. Jadi, satu bulan empat kali berinfaq, jika hari libur nya jatuh hari jum’at maka tidak ada pergantian hari untuk berinfaq. Untuk besaran infaq setiap peserta didik tidak ada patokannya, seikhlasnya dan jika tidak berinfaq juga tidak masalah. Infaq ini sifatnya tidak memberatkan peserta didik. Dana hasil dari infaq ini di

¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, pada tanggal 23 November 2020.

alokasikan untuk bantuan sosial seperti, membantu masyarakat disekitar madrasah jika ada kesusahan, jika ada teman atau warga sekolah yang terkena musibah dan untuk membantu jika ada keluarga dari warga madrasah yang berduka. Dan berhubung ada kendala Covid 19 ini kegiatan infaq masih berhenti sejenak mulai bulan maret sampai sekarang. Alhamdulillah hasil uang infaq yang dari tahun terdahulu bisa dimanfaatkan untuk membantu saudara kita yang terkena dampak pandemi ini”²

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan infaq dilakukan 4 kali dalam sebulan. Dalam pelaksanaan infaq tidak ada patokan khusus yang diberikan pihak madrasah terkait besaran nominal. Dana yang terkumpul disalurkan kepada yang membutuhkan bantuan. Dikarenakan ada pandemi Covid 19 ini untuk kegiatan infaq di berhentikan terlebih dahulu.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bpk. Fahroji, S.Ag selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam dan juga penanggung jawab infaq :

“awal mula berlangsungnya kegiatan infaq ini dicetus akan usulan dari pak kepala madrasah. Yang beliau usulkan pada tahun 2013. Saya sendiri ya berfikir ini trobosan terapik di madrasah ini, karena lambat laun juga akan berdampak positif pada peserta didik khususnya. Setelah, bapak kepala memberi usulan saya pun di tunjuk sebagai penanggung jawab akan berjalannya infaq ini, sekaligus saya sendiri sebagai Pembina OSIS di madrasah ini. Infaq ini merupakan perwujudan dan amalan dari Visi Misi madrasah tersendiri. Alhamdulillah cetusan tersebut berjalan pada tahun berikutnya sampai sekarang.”³

Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Waka Kurikulum. Mulai dari awal mulainya kegiatan infaq ini, perencanaan dan pembentukan tim untuk bertanggung jawab dalam berjalannya kegiatan infaq ini. Dari pernyataan yang disampaikan bapak Fahroji, S.Ag kegiatan infaq ini merupakan cerminan dari Visi Misi dari MAN 3 Tulungagung dan latar

² Wawancara dengan Waka Kurikulum, pada tanggal 23 November 2020.

³ Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab, pada tanggal 29 November 2020.

belakangnya. Kegiatan infaq ini juga cerminan untuk mengunggulkan Madrasah kearah yang positif dan menjadikan Madrasah ini unggul dalam segi imtaq dan iptek.

2. Pelaksanaan pembiasaan infaq dalam membentuk karakter *religious* peserta didik di MAN 3 Tulungagung

Setiap perencanaan mencetuskan sebuah hasil yang akan dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah. Pelaksanaan yang dimaksud adalah pembiasaan infaq untuk membentuk karakter *religious* peserta didik. Dalam pelaksanaan ini diharapkan menjadi sarana untuk memajukan dan membentuk karakter setiap peserta didik dan juga bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari setelah lulus.

Selaku penanggung jawab dalam pelaksanaan infaq ini yaitu bapak Fahroji, S.Ag, juga mengemukakan perihal pelaksanaan infaq :

“infaq ini rutin dilaksanakan setiap hari jum’at. Seluruh kelas dari kelas X-XII juga mengikuti infaq ini walaupun dalam 1 kelas wajib tapi untuk perorangan sunnah, tidak ada kewajiban khusus dalam berinfaq dan juga perihal nominal juga sesuai keikhlasan peserta didik. Dalam berjalannya infaq ini saya bekerja sama dengan pihak OSIS untuk mengelola keuangan dan jika dibutuhkan untuk keperluan apa pun. Perlu digaris bawahi bahwa kegiatan infaq ini tidak memberatkan peserta didik, tidak ada aturan khusus untuk wajib mengamalkan.”⁴

Dari pernyataan di atas, mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan pembiasaan infaq. Dari mulai waktu pelaksanaannya, yang ditujukan dari siapa untuk siapa dan pengelolaan dana infaq. Dalam masalah pelaksanaan infaq ini tidak ada target khusus untuk memberi, tidak ada aturan berapa

⁴ Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab, pada tanggal 29 November 2020.

jumlah nominal yang akan dikeluarkan oleh peserta didik. Infaq ini juga tidak memaksa setiap peserta didik harus ikut, melainkan dengan dasar keikhlasan. Untuk hasil uang infaq dikelola oleh pihak OSIS dan dibantu oleh guru penanggung jawab. Setiap kali ada kegiatan infaq juga tersedia data data antar kelas. Data tersebut dibukukan sebagai bukti dan arsip di Madrasah. Alokasi data infaq yang dikeluarkan peserta didik untuk keperluan bersama semisal menyumbang teman jika membutuhkan atau terkena musibah, jika ada sanak kerabat dari peserta didik yang berduka dan juga membantu warga sekitar Madrasah.

Gambar 4.2

Data infaq peserta didik di MAN 3 Tulungagung

14 Februari 2020

Kelas	Jumlah Uang
1- X Keagamaan	30.000
X IPS 1	35.000
2	32.500
3	27.000
X MIPA 1	34.500
2	28.500
3	30.700
2- XI Keagamaan	29.500
XI IPS 1	21.500
2	29.000
3	15.500
XI MIPA 1	17.200 20.200
2	23.000
3	21.500
3- XII Keagamaan	29.000
XII IPS 1	29.200
2	19.700
3	11.400
XII MIPA 1	16.000
2	17.000
3	57.500
Jumlah uang reah	64.000 62.000
berbau	164.000 166.000
	528.000

Dari pernyataan di atas yang dikemukakan oleh bapak Fahroji, S.Ag peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik Firda Nur Haliza kelas XI MIPA 1 mengutarakan perihal pelaksanaan Pembiasaan infaq sebagai berikut :

“untuk pelaksanaan infaq sendiri ini dimulai saya masuk di Madrasah ini waktu kelas X mbak. Awalnya saya tidak tahu kalau ada kegiatan infaq di Man ini lambat laun berjalan sampai sekarang saya di kelas XI. Untuk pelaksanaannya waktu hari jum’at saja, satu bulan empat kali. Infaq ini juga di laksanakan seluruh kelas mulai kelas X sampai kelas XII. Untuk infaq sendiri sih tidak ada kewajiban khusus bahwa temen temen saya suruh membayar, ada juga yang tidak membayar sih. Toh, infaq ini sifatnya sukarelawan siapa saja boleh mengikuti dan juga tidak. Untuk dikelas saya pribadi alhamdulillah mayoritas mengikuti dengan ikhlas, jarang ditemui jika teman saya yang tidak membayar”.⁵

Hal lain juga diutarakan oleh peserta didik dari kelas XI MIPA 1 Fanisa Latifatus Zahro perihal pelaksanaan pembiasaan infaq ini :

“pembiasaan pelaksanaan infaq ini di lakukan pada hari jum’at mbk. Dari info yang saya dengar sudah berjalan sudah lama. Saya kira ini kegiatan baru dirintis pada tahun saya. Pembiasaan infaq ini juga mengajarkan saya untuk bisa manajemen keuangan saya supaya lebih bermanfaat. Untuk pembiasaan infaq ini tidak diwajibkan kepada seluruh murid di Man ini, jika mempunyai uang lebih bisa di infaq kan jika tidak juga tidak masalah. Madrasah sendiri juga tidak ada patokan khusus untuk pengeluaran nominal infaq. Dalam mengelola uang infaq ini di setiap kelas di kumpulkan di bendara kelas nanti bendahara keliling dari bangku ke bangku untuk mengumpulkan penarikan uang. Setelah terkumpul nanti diserahkan di OSIS biasanya berkumpul di mushola sebelah utara”.⁶

Berdasarkan kedua pernyataan di atas tentang pelaksanaan pembiasaan berinfaq sudah dimulai cukup lama seperti yang diutarakan oleh Bapak Fahroji dan Ibu Machsusiyah. Untuk pelaksanaan pembiasaan infaq

⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas XI MIPA 1, pada tanggal 12 Desember 2020.

⁶ Wawancara dengan Peserta Didik kelas XI MIPA 1, pada tanggal 12 Desember 2020.

sendiri dilaksanakan pada hari Jum'at. Dalam pengumpulan uang hasil dari berinfaq dikumpulkan ke bendahara kelas yang selanjutnya disetorkan ke pihak OSIS selaku yang menangani atau menampung hasil uang infaq dari kelas X sampai XII. Pihak Madrasah pun tidak memeberikan aturan khusus perihal pelaksanaan pembiasaan infaq, karena infaq sendiri tidak bersikat memaksa melainkan sukarelawan dan keikhlasan tentunya. Diharapkan dari pembiasaan infaq ini peserta didik mempunyai rasa empati terhadap sesama.

Proses pelaksanaan pembiasaan infaq ini akan mendorong semua warga Madrasah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanaman nilai nilai *religious* melalui kegiatan infaq kepada peserta didik. Selain itu, peran dari masing masing pihak tersebut juga dapat membentuk pembiasaan infaq yang sangat kondusif untuk proses belajar dan mengimplementasikan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung dapat dijabarkan pada satu kesatuan kultur Madrasah yaitu lapisan nilai pembiasaan berinfaq dan pendidikan karakter *religious*.

3. Evaluasi dari pembiasaan infaq dalam membentuk karakter *religious* peserta didik di MAN 3 Tulungagung

Dari proses perencanaan awal mulai dari penyusunan pengawas, penanggung jawab dan monitoring semua di lakukan bersama dengan persetujuan para tim. Dari perencanaan yang sudah dirintis dan disetujui akhirnya di laksanakan pelaksanaannya dan dijalankan sesuai kesepakatan awal. Tidak luput dari perencanaan dan pelaksanaannya semua tahapan

tahapan tersebut akan ada timbal baliknya baik dari segi positif ataupun negatif.

Berikut pemaparan dari Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru yang mengawasi berjalannya kegiatan infaq dan mendiskripsikan evaluasi dari infaq tersebut :

“Alhamdulillah infaq berjalan sudah memasuki tahun ke 7, hasil dari pembiasaan ini dilihat dari semakin terbentuknya karakter *religiousan* peserta didik baik yang masih berstatus siswa aktif ataupun yang sudah lulus. Mereka sangat berubah sekali dari kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan sosial, jiwa belas kasian pun juga ada, mereka juga tidak acuh terhadap lingkungan sekitar. Juga mereka menerapkan di kehidupan sehari-hari rupanya mereka tidak lepas setelah lulus dari sini langsung acuh tak acuh. Karena bukti nyata dari pembiasaan infaq yang bertujuan untuk membentuk karakter *religious* peserta didik sangatlah bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bukti nyata bahwa kegiatan ini berdampak baik untuk semua kalangan.”⁷

Kesimpulan dari evaluasi infaq ini sangatlah berdampak baik untuk peserta didik pada umumnya. Mulai perwujudan *kereligiousan* peserta didik, empati terhadap sesama, rasa ingin membantu, iba terhadap orang lain dan ingin tergugah untuk menolongnya. Tidak lepas dari tereliasikan karakter *religious* ini, pembiasaan infaq juga diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Hal lain juga diutarakan oleh salah satu peserta didik terkait evaluasi dari pembiasaan infaq dalam membentuk karakter *religious* yang disampaikan oleh Afidatul Usroh kelas XI MIPA 1 sebagai berikut :

“alhamdulillah mbk, setelah saya mengikuti infaq rutin ini saya sendiri merasa ada yang berbeda terhadap diri sendiri, ketika di jalan ketemu orang yang kesusahan rasa iba, empati dan ingin membantu tergugah tersendiri. Saya ikut infaq ini mulai dari kelas X dan sampai sekarang masih berjalan, semenjak saat itu saya ada perubahan

⁷ Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab, pada tanggal 29 November 2020.

tersendiri. Tapi, berhubung ada pandemi Covid-19 ini jadi infaqnya berhenti sementara. Ya, semoga Covid 19 ini bisa berhenti dan tak ada lagi, supaya saya bisa berkontribusi dalam kegiatan infaq ini.”⁸

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik dari kelas XI MIPA 1

Zulfaa Nur Rofidah yaitu :

“saya sendiri memaknai infaq bagiku untuk mengatur keuangan mbk. Karena, dengan infaq saya bisa membagi uang saya yang lebih bermanfaat. Tidak Cuma untuk kepentingan pribadi saya, melainkan juga untuk orang yang lebih membutuhkan. Semenjak saya ikut infaq di Madrasah ini saya mulai ada rasa dermawan terhadap orang lain, gampang iba gitu saya ingin menolong pun semakin ada. Tidak Cuma berinfaq di madrasah saya juga berinfaq di lingkungan pribadi saya. Tidak hanya cukup berhenti di Madrasah. Saya juga membiasakan adek saya untuk mulai menanamkan pembiasaan infaq di usia dini, biar nanti dewasanya sudah tertanam nilai membantu sesama yang membutuhkan.”⁹

Hasil pemaparan di atas dari kedua peserta didik dapat ditarik benang merah bahwa, setelah melakukan infaq yang di jalankan oleh pihak Madrasah ada dampak positif yang mereka rasakan. Mulai, adanya rasa ingin membantu atau menolong sesama yang membutuhkan, rasa dermawan dan bisa mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan pembiasaan infaq dalam membentuk karakter *religious* peserta didik di MAN 3 Tulungagung

Pembiasaan infaq yang dirintis di MAN 3 Tulungagung ini merupakan suatu sistem yang dibentuk secara terencana oleh pihak Madrasah untuk

⁸ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI MIPA 1, pada tanggal 12 Desember 2020.

⁹ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI MIPA 1, pada tanggal 12 Desember 2020.

membiasakan peserta didik memahami dan membentuk karakter *religious*. Sistem tersebut direncanakan pada tahun 2013 yang mana telah dikaji dan direncanakan kembali program-program yang mendukung perkembangan sistem ini sesuai dengan kebutuhan Madrasah dan peserta didik khususnya untuk jangka pendek dalam maupun jangka panjang.

Perencanaan pembiasaan infaq untuk membentuk karakter *religious* peserta didik di MAN 3 Tulungagung ini pada dasarnya berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

- a. Dilakukan analisis konteks terhadap kondisi yang dimiliki seluruh warga Madrasah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang termuat dalam pembiasaan infaq.
- b. Menganalisis dari latar belakang adanya kegiatan infaq, mulai dari manfaat, tujuan dan dampak yang akan terjadi dalam jangka pendek ataupun panjang.

2. Pelaksanaan pembiasaan infaq dalam membentuk karakter *religious* peserta didik di MAN 3 Tulungagung

Pelaksanaan pembiasaan infaq saat ini masih diberhentikan sementara dikarenakan ada pandemi Covid 19, namun dari pihak Madrasah sendiri mengarahkan peserta didiknya untuk selalu menanamkan pembentukan karakter melalui berbagi bersama yang membutuhkan.

3. Evaluasi dari pembiasaan infaq dalam membentuk karakter *religious* peserta didik di MAN 3 Tulungagung

Evaluasi dari pelaksanaan pembiasaan infaq di MAN 3 Tulungagung guna membentuk karakter *religious* peserta didik sebagai berikut :

- a. Peran infaq sangat dominan untuk membentuk karakter *religious* peserta didik.
- b. Peran infaq menumbuhkan jiwa kepedulian sosial yang sangat bertepatan dengan pandemi sekarang ini.
- c. Peserta didik terbiasa untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk membantu orang lain.
- d. Peserta didik mulai ada rasa empati, iba dan dermawan terhadap sesama.
- e. Peserta didik juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya terikat di Madrasah saja.